

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga bisa diartikan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dalam melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara yang satu dan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.20 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar eserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaa, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara

Untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas diperlukan penanaman pendidikan serta jiwa keagamaan yang baik sejak dini. Pendidikan yang baik itu adalah pendidikan yang menekankan dalam memperbaiki karakter dalam segala aspeknya, pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan

---

<sup>1</sup> Hamdani Hamid, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Ilmu, 2013)

seluruh unit utama pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter, menurut Riyan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*), (Lickona, 1995:51).

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan yang benar dan yang salah kepada anak, tetapi menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan bersedia melakukan yang baik.

Dalam hal ini, peranan sekolah dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam perilaku keagamaan sangat penting. Pendidik bukan saja bertugas memberikan materi pembelajaran saja, pendidik harus memberikan penanaman nilai – nilai pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam menanamkan karakter yang baik, pendidik harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia. Salah satu akhlak mulia dan pendidikan karakter yang diberikan para guru kepada siswa yaitu dengan memberikan keteladanan yang baik .

SD Negeri 1 Ketindan merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, SD Negeri 1 Ketindan Lawang mengadakan program penanaman karakter religius yang bertujuan agar peserta didik lebih berkembang lagi dalam ranah kognitif maupun afektif terutama segi akhlaknya. Selain itu, dengan di adakannya program penanaman karakter religius peserta

didik diharapkan mampu berperilaku yang sesuai dengan norma-norma agama dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam membentuk dan menanamkan karakter religius siswa SD Negeri 1 Ketindan Lawang membuat program pembiasaan. Dalam pembiasaan harian di SD Negeri 1 Ketindan mengadakan program pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum jam pembelajaran berlangsung yang dipimpin oleh guru agama. Hal yang melatar belakangi kegiatan tersebut di SD Negeri 1 Ketindan Lawang menerapkan pembiasaan membaca Al – Qur’an yaitu :

- a. Karena banyaknya peserta didik yang kurang tepat dalam membaca Al – Qur’an serta bacaannya tidak sesuai dengan ilmu tajwid , sehingga banyak yang belum lancar membaca bahkan ada juga yang tidak bisa.
- b. Siswa dan siswinya 99,9 % adalah muslim,namun banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik
- c. Mengaktualisasikan Visi sekolah dalam kehidupan sehari-hari disekolah,karena visi sekolah ingin “Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa”, maka ironis sekali mau menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa kalau tidak bisa membaca Al-Qur’an sebagai kitab suci orang Islam.
- d. Untuk menanamkan nilai-nilai agama melalui pesan moral yang disisipkan dalam pembelajaran membaca al-Qur’an, sehingga diharapkan siswa mempunyai karakter yang religius.

Tujuan diadakannya pembiasaan ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca Al – Qur’an serta dengan di

adakannya program ini semoga bisa membentuk dan menanamkan karakter peserta didik yang bukan hanya unggul dalam segi kuantitas namun unggul juga dalam segi kualitas. Sebagai mukmin yakin bahwa Allah SWT pasti akan melipat gandakan pahala bagi orang – orang yang membaca Al – Qur’an dan pada waktu yang sama pula di perintahkan untuk memperhatikan, mengamalkan, mematuhi adab serta mencurahkan segenap tenaga untuk memuliakan isi kandungannya.

Pembiasaan membaca Al - Qur’an di sekolah dinilai efektif sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al – Qur’an sebelum akhirnya mereka memahami maknanya. Maka dari itu sekolah membuat kebijakan dengan menerapkan pembiasaan membaca Al – Qur’an di pagi hari sebelum jam pembelajaran.

Bedasarkan penelitian awal, peneliti telah melakukan wawancara kepada Ibu Sunarti, S.Pd, diperoleh informasi bahwa :

Di SD Negeri 1 Ketindan ingin menanamkan perilaku siswanya, yaitu dengan mengupayakan pembentukan karakter religius siswa – siswanya. Karena pihak sekolah tentunya tidak ingin siswa – siswanya hanya berprestasi dibidang pelajaran umum saja tetapi di harapkan siswanya memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Oleh sebab itu, SD Negeri 1 Ketindan mengadakan program penanaman karakter religius sebagai salah satu cara dalam mewujudkan tujuan tersebut. Program ini di laksanakan di SD Negeri 1 Ketindan Lawang, karena pihak sekolah melihat bahwa masih banyak siswa – siswinya yang prilakunya kurang baik.

Dengan diadakannya program ini pihak sekolah berharap agar siswa – siswinya dapat memiliki karakter dasar yaitu : tanggung jawab, disiplin, dan taat beragama. Namun dalam kenyataannya harapan ingin karakter siswa menjadi lebih baik belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan yang berjumlah 285 siswa yang terbagi kedalam 12 rombel, dapat dikatakan 70 % yang masi berperilaku kurang baik, belum lancar membaca al-Qur'an dan memahami al – Qur'an serta belum memiliki karakter yang baik..

Dari uraian yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, bahwa pentingnya melaksanakan program penanaman karakter religius agar dapat membentuk karakter siswa dalam berperilaku positif dan taat beragama. Hal ini yang melatar belakangi penulis dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul “ Penanaman Karakter Religius di SD Negeri 1 Ketindan Lawang Kabupaten Malang”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penanaman karakter religius siswa di SD Negeri 1 Ketindan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius siswa di SD Negeri 1 Ketindan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penanaman karakter religius di SD Negeri 1 Ketindan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius siswa di SD Negeri 1 Ketindan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam proses pembiasaan membaca AL – Qur'an sebelum belajar dan dapat dijadikan referensi agar dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik.

#### 2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku pendidikan.

#### 3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam.

## **E. ORISINALITAS PENELITIAN**

1. Skripsi Mia Rahmawati Fadila dengan judul “ Pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan keagamaan di MI Maarif 07 Karangmangu Kroya” dari IAIN Purwokerto Juni 2021, Fokus penelitiannya tentang bagaimana membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dengan tujuan untuk menganalisis adanya pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya dan untuk mengetahui strategi pembiasaan kegiatan kbm dalam membentuk karakter religius siswa yang dilakukan di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya.

2. Skripsi Sumiati dengan judul “Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur” Fokus penelitian itu bagaimana membentuk karakter siswa secara umum melalui pembiasaan tadarus al-qur’an.

3. Skripsi Anis Mar’atus Sholihah dengan judul “ Pembentukan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur’an di MI Ar Roudhoh Tambaksari Tajinan Malang” Fokus penelitian itu membentuk karakter religius melalui tahfidz al-Qur’an

Sedangkan yang akan saya peneliti di SD Negeri 1 Ketindan adalah fokus kepada penerapan karakter religius melalui pembiasaan membaca al-Qur’an.

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian  | Persamaan                              | Perbedaan  |
|----|---|--|--|
| 1  | Mia Rahmawati Fadila, 2021 dengan judul “ Pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan keagamaan di MI Maarif 07 Karangmangu Kroya”  | Sama-sama membahas karakter religius   | Membahas proses pembentukan karakter religius, melalui pembiasaan kegiatan keagamaan |
| 2  | Sumiati dengan judul “Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur” Fokus penelitian itu bagaimana membentuk karakter siswa secara umum melalui pembiasaan tadarus al-qur’an. | Sama-sama membahas pendidikan karakter | Pendidikan karakter secara umum  |
| 3  | Anis Mar’atus Sholihah dengan judul “ Pembentukan karakter religius melalui program tahfidz   | Sama – sama membahas karakter religius | Pada proses pembentukan karakter religius  |



|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p>al-Qur'an di MI Ar Roudhoh<br/>Tambaksari Tajinan Malang”<br/>Fokus penelitian itu membentuk<br/>karakter religius melalui tahfidz<br/>al-Qur'an</p> |  |  |
|--|---|--|--|

## F. Definisi Operasional

Dalam bab ini, definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah Indonesia sebagai berikut :

### 1. Karakter Reigius

Adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang.

Juga bisa dimaknai sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

### 2. Religius

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Bila merujuk dari pengertian diatas, maka nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>2</sup>. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu ; cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Sedang sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis walaupun langkah-langkah penelitian antar metode kuantitatif, kualitatif berbeda tetapi semuanya sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya

---

<sup>2</sup> Sugiyono, metode penelitian Pendidikan 'Pendidikan Kualitatif dan R&D', (Bandung: Alfabeta, 2015)

(*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan tidak menguji sebuah hipotesa juga tidak mengkorelasi variabel.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan dan menguraikan suatu hal yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, dalam arti data-data yang nantinya dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar bukan berupa angka – angka , hal ini dikarenakan oleh adanya penerapan kualitatif.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto<sup>3</sup>, Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Sedangkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis instrumen, yaitu :

### a. Peneliti

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian , dimana segala rangkaian penelitian mencakup fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang dikumpulkan yang sebelumnya masih samar atau

---

<sup>3</sup> Amirul Hadi & Haryono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Pustaka Setia, 1998) hlm 129

belum jelas, akan dipaparkan dan ditemukan sendiri oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat pasif.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi berarti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dan real tentang obyek tersebut. Dalam penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu SD Negeri 1 Katindan yang berada di Desa Ketindan Kecamatan Lawang. Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu penanaman karakter religius yang diterapkan di sekolah tersebut.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam<sup>4</sup> wawancara merupakan instrumen yang paling relevan digunakan dalam metode penelitian kualitatif karena dapat memberikan kelengkapan dan menguji keakuratan data dari observasi dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen penelitian yang berupa catatan yang tertulis atau tercetak sebagai bukti atau keterangan,

dokumen bisa diperoleh dari arsip atau data yang disimpan oleh obyek yang akan diteliti. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya<sup>4</sup>.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki dua jenis sumber yaitu bersumber dari manusia dan non manusia<sup>5</sup>. Subyek penelitian yang bersumber dari manusia diperoleh dengan cara wawancara pada orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian, sedangkan yang bersumber dari non manusia yaitu berupa dokumen, catatan, rekaman dan hasil observasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data juga informasi dalam penelitian sebagai bahan primer yang relevan dan obyektif peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>6</sup>.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spadley dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen berikut :

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, metodologi penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, metodologi penelitian Kualitatif, ..... Hlm 19

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, ( Yogyakarta :Fak, Psikologi UGM, 1993, hlm 136

## 1) Place

Atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam hal ini tentu saja adalah SD Negeri 1 Ketindan yang berada di kecamatan Lawang.

## 2) Actor

Pelaku atau orang – orang yang sedang melakukan peran tertentu, seperti : gur, kepala sekolah dan murid

## 3) Activity

Kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti : kegiatan belajar, mengajar, pelatihan, ekstrakurikuler dan lain-lain.

## b. Wawancara

Wawancara adalah proses diperolehnya keterangan untuk tujuan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)<sup>7</sup>

## c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang . Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk

---

<sup>7</sup> Moh Nazir, Metode Penelitian, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), hlm 193

gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainlain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penelitian, yaitu berupa daftar nama siswa dan guru, raport siswa, buku-buku catatan tentang nilai-nilai afektif siswa, peraturan-peraturan, tata tertib sekolah, perangkat guru mengajar dan foto-foto yang menunjukkan terkait implementasi metode pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius<sup>8</sup>.

Selain itu peneliti juga memperoleh dokumen berupa profil SD Negeri 1 Ketindan Lawang seperti sejarah singkat sekolah, letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan pendidik, serta fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

---

<sup>8</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif, dan R &D, hlm.82